

PERBANDINGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) AN *TIME TOKEN* TERHADAP KETUNTASAN HASIL BELAJAR *PASSING* ATAS BOLA VOLI

Mahir Dwi Nugroho

S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, mahirjecks@gmail.com

Sudarso

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Dalam permainan bola voli ada beberapa macam teknik dasar salah satunya adalah *passing* atas. Untuk melakukan *passing* atas siswa akan menggunakan ke sepuluh jari tangan untuk mendapatkan hasil *passing* atas yang benar dan maksimal. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan *Time Token*, seberapa besar perbedaannya dan mana yang paling besar pengaruhnya terhadap ketuntasan belajar *passing* atas bola voli pada siswa kelas VII SMP Negeri 42 Surabaya. TAI merupakan salah satu model pembelajaran dengan sistem kelompok, dengan bantuan individu bagi siswa yang memerlukan. *Time Token* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana menekankan pada aspek sosial atau interaksi. Dengan diterapkannya model pembelajaran TAI dan *Time Token* akan diketahui model yang paling besar pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar *passing* atas bola voli. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa, yang terdiri dari 40 siswa kelas VII-F sebagai kelompok eksperimen X_1 TAI dan 40 kelas VII-E sebagai kelompok Eksperimen X_2 *Time Token*. Dari perhitungan Uji t independent dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan model TAI dan *Time Token* terhadap ketuntasan hasil belajar *passing* atas bola voli yang dibuktikan dari nilai $t_{hitung} = 1,66$ lebih kecil dari t_{tabel} ($1,66 < 1,99$) model pembelajaran kooperatif yang lebih besar pengaruhnya terhadap ketuntasan hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa kelas VII SMP Negeri 42 Surabaya, adalah tipe TAI dengan besar peningkatan 0,376 %

Kata Kunci : Pembelajaran kooperatif, *Passing* atas bola voli

Abstrak

In the game of volleyball are some basic techniques, one of them is Overhead pass. To perform Overhead pass, the students will be using ten fingers to get the correct and maximum result of Overhead pass. The Formulation of the problem posed in this study is whether there are differences in the implementation of cooperative learning model type TAI and Time Token, how big is the difference and where the greatest effect on learning completeness Overhead pass volleyball in the seventh grade student of SMPN 42 Surabaya. TAI is One model of learning by group system, with individual help for who need them. Time Token is one model of cooperative learning where the emphasis on aspect of social interaction. with the implementation of learning model Time Token, TAI and will be known the model which has the greatest effect on learning outcome Overhead pass volleyball. This study was an experimental study with quantitative descriptive approach. the sample in this study amounted to 80 students, consisting of 40 students of class VII-F as X_1 for TAI experimental group and 40 Students of class VII-E as an experimental group X_2 for Time Token. From the independent t-test calculation can be conclude that there is no difference model of TAI and Time Token toward mastery learning outcomes Overhead pass volleyball as evidence from $t_{value} = 1,66$ is smaller than t_{table} ($1,66 < 1,99$). Cooperative learning model that has greater influence on the thoroughness of learning outcomes Overhead pass volleyball in the seventh grade students of SMPN 42 Surabaya, is a type of TAI with a huge increase of 0,376 %

Keywords : cooperative learning, Overhead pass volleyball

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dapat mempercepat manusia untuk mengemban tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, karena hanya

manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, dan keimanan (makmun dan sa'ud, 2009:6). Menurut Dalle (Muhammad, 2012)

“Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang”.

Dari batasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang yang mempunyai pengetahuan lebih kepada orang yang membutuhkan pengetahuan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab yang ada dan pengetahuan tersebut akan mempengaruhi perubahan pada manusia baik dari aspek mental, emosional, moral dan perkembangan fisik. Ditinjau dari aspek yang terakhir tentang Perkembangan fisik, maka manusia membutuhkan suatu pendidikan yang dapat menunjang perkembangan fisiknya dengan pendidikan yang menggunakan aktivitas gerak.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dan mempunyai tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, *neuromuskuler*, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara ilmiah berkembang searah dengan perkembangan zaman (Suherman, 2000). Pendidikan jasmani juga merupakan mata pelajaran yang menggunakan aktifitas fisik sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa aktivitas fisik, proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tidak akan berjalan dengan baik. Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tidak hanya menekankan pada penguasaan aspek keterampilan motorik atau keterampilan berolahraga saja, tetapi lebih dari itu, melalui aktifitas fisik yang dilaksanakan secara teratur dapat menembangkan seluruh aspek kepribadian anak meliputi mental, emosional, intelektual, moral, dan estetika (Masri'an dkk, 2014:1).

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktifitas fisik yang tidak hanya mempunyai tujuan mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga aspek, mental, emosional, intelektual, moral, dan estetika dan juga sebagai sarana untuk mengembangkan kepribadian diri seorang anak agar dapat mempunyai kepribadian yang lebih baik untuk kedepannya.

Dengan pendidikan jasmani seorang anak

diharapkan mampu mengasah keterampilan gerak dengan melaksanakan tugas gerak yang diajarkan oleh guru, dengan syarat pembelajaran harus mempunyai kesan yang menyenangkan bagi anak sehingga anak mau melaksanakan tugas gerak yang diberikan oleh guru, agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal, Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh emosi. Apabila siswa merasa terpaksa dalam mengikuti suatu pelajaran, mereka akan kesulitan untuk menerima pelajaran atau materi-materi yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan (Shoimin, 2014:18).

Mengingat pentingnya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan agar dapat dipahami dan dimengerti siswa dengan baik maka perlu suatu upaya dari guru untuk mengelola pembelajaran dengan baik. Namun tidak mudah untuk melakukannya, dan banyak permasalahan yang harus dihadapi, salah satunya adalah rendahnya kemauan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini bisa diketahui dari pengamatan peneliti yang dilakukan pada tanggal 25 November 2015 dan diperkuat dengan informasi yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani kelas VII disekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SMPN 42 Surabaya beberapa siswa sering kali tidak mengerjakan tugas, tidak melakukan tugas gerak dengan sungguh-sungguh dan berakibat pada ketuntasan hasil belajar yang kurang memuaskan meliputi 4 aspek, yaitu K1 (spiritual), K2 (sosial), K3 (*Kogitif*) dan K4 (*Psikomotor*). Hal ini menunjukkan kemauan belajar yang dimiliki siswa cukup rendah.

Guru yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran harus bisa menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan kepada siswa dan tidak hanya menguasai materi yang diajarkan. Untuk memaksimalkan proses belajar mengajar tugas guru harus mengembangkan kemauan belajar siswa dan membuat situasi pembelajaran yang menarik, penuh kegembiraan oleh karena itu guru harus kreatif dalam memilih dan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemauan belajar siswa.

Menurut kurikulum sekolah dan informasi yang dihimpun oleh peneliti pada saat wawancara kepada guru pendidikan jasmani, Bola voli merupakan salah satu materi pendidikan jasmani yang diajarkan di kelas VII dan dipilih untuk bahan penelitian karena ketuntasan hasil belajar siswa sangat kurang pada materi ini, guru juga kesulitan ketika mengelola pembelajaran dikarenakan kemauan siswa untuk sungguh-sungguh kurang, banyak anak yang tidak menyukai pelajaran pendidikan jasmani karena dianggap hanya mengandalkan aktifitas fisik saja karena pada dasarnya

siswa kelas VII yang ada di SMPN 42 Surabaya menyukai dan mempunyai potensi dalam hal diskusi dan memecahkan masalah secara kelompok.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis berupaya untuk mencari dan merumuskan model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih bersemangat dan menyukai materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan, antara lain adalah model pembelajaran gaya komando, model pembelajaran langsung, model pembelajaran tidak langsung, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif dan masih banyak lagi model pembelajaran. Namun sesuai dengan permasalahan pembelajaran dapat diwujudkan melalui model pembelajaran kooperatif, karena dalam model kooperatif siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk belajar bersama dan berkembang bersama dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dengan adanya pembelajaran kooperatif siswa dapat terlibat secara langsung selama proses pembelajaran. Dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah, anggota kelompok saling bekerja sama, membantu dan belajar belum selesai ketika salah satu anggota kelompok belum memahami bahan. pelajaran (shoimin, 2014:45).

Banyak model pembelajaran tipe kooperatif, namun pada penelitian kali ini penulis menggunakan model kooperatif TAI dan *Time Token* sebagai model pembelajaran dikarenakan model TAI dan *Time Token* merupakan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada siswa yang mempunyai kemauan belajar rendah dan berkeinginan pada pembelajaran yang bersifat pemecahan masalah dan diskusi atau mempunyai kompetensi untuk argumen. TAI adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil (4-5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. (suyitno dalam shoimin, 2014:200). Sedangkan tipe *Time Token* adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara membentuk siswa dalam kelompok-kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindari siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Guru memberikan materi pembelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Kemudian, siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya (eliyana dalam shoimin, 2014 : 216).

Berdasarkan permasalahan dari uraian di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team TAI dan *Time Token* Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* Atas Bola Voli (Studi pada Siswa Kelas VII SMPN 42 Surabaya)

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif . yang dimaksud dengan penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab akibat di antara variabel. Salah satu ciri utama dari penelitian eksperimen adalah adanya perlakuan (*treatment*) yang dikenakan kepada subjek atau objek penelitian (maksud, 2012:64)

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *The static Group Pre test-Post test Design*,

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain (Sugiyono, 2014:80)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMPN 42 Surabaya, tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari sembilan kelas (VII A-VII I) yang berjumlah 360 siswa.

Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi yang akan digunakan untuk diteliti walaupun nantinya akan berlaku untuk semua populasi (Mulyatiningsi, 2012:10). Dalam penelitian ini, menggunakan cluster random sampling dimana dalam teknik ini yang dipilih menjadi sampel bukan individu melainkan kelompok. Alasan peneliti mengambil teknik ini karena semua populasi mempunyai hak yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Kelompok yang dimaksud adalah 9 kelas VII di SMP . dalam hal ini akan dilakukan pengundian dengan cara mengumpulkan seluruh ketua kelas untuk mengambil kertas undian yang berjumlah 9 kertas sesuai dengan kelas masing-masing dan dipandu oleh guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang mengajar di kelas VII. Kemudian diundi dua kelas untuk menjadi sampel dengan mengambil kertas yang bertuliskan sampel. Kemudian dilakukan kembali pengundian untuk menentukan kelompok eksperimen (X1) dan kelompok eksperimen (X2) yang diambil oleh kedua kelas yang telah terpilih menjadi sampel. Kelas yang mendapat kertas bertuliskan eksperimen (X1) maka kelas tersebut menjadi kelompok dengan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan untuk kelas yang mendapat kertas bertuliskan eksperimen (X2) maka

kelas tersebut menjadi kelompok eksperimen dengan perakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. Sehingga jumlah keseluruhan dari sampel adalah 80 siswa.

a. Model pembelajaran kooperatif Tipe TAI

Team Assisted Individualization (TAI) adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil (4-5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. (suyitno dalam shoimin, 2014:200)

b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*

Time Token adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara membentuk siswa dalam kelompok-kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindari siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Guru memberikan materi pembelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Kemudian, siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya (eliyana dalam shoimin, 2014 : 216)

c. Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* atas bola voli

Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi dengan lingkungannya. Tingkah laku itu mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. dari aspek tersebut bisa diukur dari performa jadi guru dapat mengidentifikasi hasil belajar melalui performa siswa. Saputra dan husdarta (2000:2). Ketuntasan hasil belajar bisa dilihat dari identifikasi dari ke 3 aspek yakni, *psikomotor*, *afektif* dan *kognitif*.

Passing adalah operan bola kepada teman seregu untuk dimainkan dalam lapangan sendiri. Sedangkan *passing* atas adalah operan yang dilakukan ketika bola setinggi bahu atau lebih dengan cara menyentuh bola dengan bagian dalam jari-jari, menghentikan bola dengan ibu jari dan keempat jari-jari yang lain, pergelangan tangan ditekuk kebelakang dan siku-siku ditekuk kesamping, dorong bola ke atas dengan jari-jari dan pergelangan tangan dipegaskan (Pardijono dkk, 2011:26-27)

Peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan *Time Token* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar *passing* atas bola voli siswa kelas VII-E dan VII-F SMPN 42 Surabaya.

Waktu penelitian dilakukan dalam 1 bulan (4 x

pertemuan) dengan rincian pelaksanaan 1 x pre test untuk kelompok eksperimen (X1) dan kelompok eksperimen (X2) , 2x *treatment* untuk kelompok eksperimen (X1) dan kelompok eksperimen (X2) dan 1x post test untuk kelompok eksperimen (X1) dan kelompok eksperimen (X2).

Tempat yang dipilih untuk penelitian adalah di SMPN 42 Surabaya, jl. Dupak Rukun (psr loak) 63 Surabaya.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2014:102). Pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen Penelitian K-13.

Beberapa prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Melakukan penelitian selama 4 kali pertemuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan materi lompat jauh gaya jongkok. Urutan pertemuan tersebut sebagai berikut :

a. Pertemuan ke I

Melakukan *pretest* pada kelompok eksperimen (X1) dan kelompok eksperimen (X2). Untuk mengetahui data awal hasil belajar siswa sebelum diajar materi *passing* atas bola voli. Dengan melakukan tes penilaian *kognitif* berupa soal-soal mengenai *passing* atas bola voli dan tes penilaian *psikomotor* berupa tes keterampilan *passing* atas yaitu siswa melakukan *passing* atas secara individu selama 1 menit menggunakan teknik dasar yang benar (awalan, perkenaan, akhiran) sesuai dengan instrumen penelitian.

b. Pertemuan ke II

1) Kelompok eksperimen (X1)

Melaksanakan pembelajaran *passing* atas bola voli materi awalan, perkenaan, akhiran untuk kelompok eksperimen (X1) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Selama pembelajaran berlangsung juga dilakukan *pretest afektif* yang dibantu oleh tiga *observer*.

2) Kelompok eksperimen (X2)

Melaksanakan pembelajaran *passing* atas bola voli materi awalan, perkenaan, akhiran untuk kelompok eksperimen (X2) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. Selama pembelajaran berlangsung juga dilakukan *pre test afektif* yang dibantu oleh tiga *observer*.

c. Pertemuan ke III

1) Kelompok eksperimen (X1)

Melaksanakan pembelajaran *passing* atas bola voli materi awalan, perkenaan, akhiran untuk kelompok

eksperimen (X1) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Selama pembelajaran berlangsung juga dilakukan *post test afektif* yang dibantu oleh tiga *observer*.

2) Kelompok eksperimen (X2)

Melaksanakan pembelajaran *passing* atas bola voli materi awalan, perkenaan, akhiran untuk kelompok eksperimen (X2) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. Selama pembelajaran berlangsung juga dilakukan *post test afektif* yang dibantu oleh tiga *observer*.

d. Pertemuan IV

Melakukan *post test* pada kelompok eksperimen (X1) dan kelompok eksperimen (X2) untuk mengetahui data akhir hasil belajar *passing* atas bola voli siswa setelah diberi model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan model pembelajaran *Time Token* dengan melakukan tes peniaian *kognitif* berupa soal-soal mengenai *passing* atas dan penilaian *psikomotor* berupa tes keterampilan *passing* atas yaitu siswa melakukan tes *passing* atas secara individu bergantian selama 1 menit menggunakan teknik dasar yang benar (awalan, perkenaan, akhiran) sesuai dengan instrumen penelitian.

Hasil Penelitian

Deskripsi Statistik

a. Kooperatif tipe (TAI)

Pada deskripsi data ini menguraikan hasil *pre-test* dan *post-test* tentang rata-rata, standart deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Dari siswa kelas VII-F SMP Negeri 42 Surabaya yang berjumlah 40 peserta didik menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 1 Deskripsi Data Kelompok Eksperimen X₁ (TAI)

Deskripsi	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata	3,307018	4,55229
SD	0,843124	0,723918
Varian	0,711	0,524
N. Mak	5,000	5,666
N.Min	1,833	2,500
Prosentase	0,376 %	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Penelitian ini akan dibahas mengenai hasil perbandingan dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan *Time Token* Terhadap ketuntasan hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa kelas VII SMP Negeri 42 Surabaya. Dalam penelitian ini siswa dibagi menjadi kelompok eksperimen X₁ dengan model

pembelajaran kooperatif tipe TAI yaitu kelas VII-F yang terdiri dari 40 siswa dan kelompok eksperimen X₂ dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* yaitu kelas VII-E yang terdiri dari 40 siswa.

A. Hasil Penelitian

Dari hasil yang diperoleh pada saat pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* memiliki perbedaan setelah diberikan sebuah *treatment*, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan *Time Token* berpengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar *passing* atas bola voli di SMP Negeri 42 Surabaya. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan *Time Token* memberikan pengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar *passing* atas bola voli dengan uraian sebagai berikut :

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil awal sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap ketuntasan hasil belajar *passing* atas bola voli kelas VII-F SMP Negeri 42 Surabaya mempunyai hasil *pre-test* nilai rata-rata sebesar 3,307018 dengan varian sebesar

0,711, standart deviasi sebesar 0,843124 serta rentang nilai maksimum 5,000 dan nilai minimum sebesar 1,833.

Sedangkan hasil *post - test* siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI rata-ratanya adalah 4,55229 dengan varian sebesar 0,524, Standart Deviasi 0,723918 serta rentang nilai maksimum adalah 5,666 dan minimum 2,500.

b. Kooperatif tipe *Time Token*

Pada deskripsi data ini menguraikan hasil *pre-test* dan *post-test* tentang rata-rata, standart deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Dari siswa kelas VII-E SMP Negeri 42 Surabaya yang berjumlah 40 peserta didik menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 2 Deskripsi Data Kelompok Eksperimen X₂ *Time Token*

Deskripsi	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata	3,297054	4,233919
SD	1,064406	0,93172
Varian	1.133	0,868
N. Mak	6,000	6,000
N.Min	1.500	2,166
Prosentase	0,284 %	

Tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil awal sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* terhadap ketuntasan hasil belajar *passing* atas

bola voli kelas VII-E SMP Negeri 42 Surabaya mempunyai hasil *pre-test* nilai rata-rata sebesar 3,297054 dengan varian sebesar 1.133 ,standart deviasi sebesar 1,064406 serta rentang nilai maksimum 6,000 dan nilai minimum sebesar 1.500.

Sedangkan hasil *post-test* siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* rata-ratanya adalah 4,233919 dengan varian sebesar 0,868 ,Standart Deviasi 0,93172 serta rentang nilai maksimum adalah 6,000 dan minimum 2,166.

Analisis Data Penelitian

Hasil Pre-Test dan Pre- Test Kelompok Eksperimen X₁ (TAI)

Perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen X₁ yang diberikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap ketuntasan hasil belajar *passing* atas bola voli kelas VII SMP Negeri 42 Surabaya, maka diolah dengan menggunakan uji-t untuk kelompok yang sama maka didapatkan t_{hitung} sebesar 7,325 sedangkan untuk mengetahui nilai t_{tabel} dapat dilakukan dua pihak pengujian dimana $df=n-1$ ($38-1=37$). Dari nilai df , maka t_{tabel} diperoleh nilai sebesar 2,026 dan nilai t_{kritis} yang diajukan *level of significant* 0,05. Hal ini dapat dikatakan nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($7,325 > 2,026$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen X₁ ada perbedaan yang signifikan karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{kritis} yang diajukan ($2,026 > 0,05$)

Untuk mengetahui peningkatan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen maka, jika Md adalah rata-rata selisih *pre-test* dan *post-test* ($4,55229-3,307018$) yaitu didapatkan nilai 1,245272 dan Mpre adalah rata-rata *pre-test* yaitu sebesar = 3,307018. Dari hasil perhitungan, kelompok eksperimen X₁ yang diberi perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa kelas VII-F SMP Negeri 42 Surabaya dapat meningkatkan hasil belajar 0,376 %.

Hasil Pre-Test dan Pre- Test Kelompok Eksperimen X₂ Time Token

Perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen X₂ yang diberikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* terhadap ketuntasan hasil belajar *passing* atas bola voli kelas VII-E SMP Negeri 42 Surabaya, maka diolah dengan menggunakan uji-t untuk kelompok yang sama maka didapatkan t_{hitung} sebesar 7,469 sedangkan untuk mengetahui nilai t_{tabel} dapat dilakukan dua pihak pengujian dimana $df=n-1$ ($37-1=36$). Dari nilai df , maka t_{tabel} diperoleh nilai sebesar 2,028 dan nilai t_{kritis} yang diajukan *level of significant* 0,05.

Hal ini dapat dikatakan nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($7,469 > 2,028$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen X₁ ada perbedaan yang signifikan karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{kritis} yang diajukan ($2,028 > 0,05$)

Untuk mengetahui peningkatan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen maka, jika Md adalah rata-rata selisih *pre-test* dan *post-test* ($4,233919-3,297054$) yaitu didapatkan nilai 0,936 dan Mpre adalah rata-rata *pre-test* yaitu sebesar = 3,297. Dari hasil perhitungan, kelompok eksperimen X₂ yang diberi perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 42 Surabaya dapat meningkatkan hasil belajar 0,284 %.

Hasil Akhir Pre-test dan Post-test Kelompok

Eksperimen X₁ (TAI) dan Eksperimen X₂ Time Token

Sesuai dengan tujuan penelitian serta hasil penelitian dari perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan *Time Token* terhadap ketuntasan hasil belajar *Passing* atas bola voli diketahui bahwa :

Tabel 3 Deskripsi Data Kelompok Eksperimen X₁ dan X₂

Kelompok		Materi	%	Uji t	Sig
Eksperimen (X ₁)	Pre-test	3,31	0,38 %	7,33	signifikan
	Post-test	4,55			
Eksperimen (X ₂)	Pre-test	3,30	0,28 %	7,47	signifikan
	Post-test	4,23			
Antar Kelompok	Eksperimen (X ₁)	4,55		1,67	Tidak signifikan
	Eksperimen (X ₂)	4,23			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

- Pada kelompok eksperimen X₁ (TAI) terdapat peningkatan antara rata-rata hasil belajar *passing* atas bola voli siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Dapat dikatakan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI memberikan peningkatan terhadap hasil belajar *passing* atas bola voli siswa kelas VII-F SMP Negeri 42 Surabaya sebesar 0,376 %.
- Pada kelompok eksperimen X₂ *Time Token* terdapat peningkatan antara rata-rata hasil belajar *passing* atas bola voli siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. Dapat dikatakan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* memberikan peningkatan terhadap hasil belajar *passing* atas bola voli siswa kelas VII-E SMP Negeri 42 Surabaya sebesar 0,284 %
- Hasil uji beda anatar kelompok menunjukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil

belajar *passing* atas bola voli siswa kelompok eksperimen X_1 TAI dengan siswa kelompok eksperimen X_2 *Time Token* dalam pembelajaran *passing* atas bola voli. dilihat dari nilai presentase peningkatan rata-rata, diketahui bahwa kelompok eksperimen X_1 dengan model pembelajaran TAI mempunyai peningkatan yang lebih besar.

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diuji menggunakan metode kolmogorov-smirnov. Berdasarkan perhitungan SPSS dengan ketentuan pengujian jika nilai signifikan dari nilai hitung P_{value} lebih kecil dari α (5%) atau 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka data tidak normal. Sedangkan jika nilai signifikan dari nilai hitung P_{value} lebih besar dari nilai α (5%) atau 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka data normal. Berikut hasil pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS :

a. Model kooperatif tipe TAI

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen X_1 (TAI)

	Pre test		Post test	
	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan
P_{value}	0,062	0,001	0,000	0,000
Signifikan	0,05	0,05	0,05	0,05
Kategori	Normal	Tidak normal	Tidak normal	Tidak normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan (P_{value}) *post-test* pengetahuan, keterampilan lebih kecil dari nilai α (5%) atau 0,05 dengan $\text{sig} < \alpha$ (0,000 < 0,05) dan nilai *pre-test* keterampilan 0,001 < 0,05 sedangkan nilai (P_{value}) *pre-test* pengetahuan lebih besar dari nilai α (5%) atau 0,05 dengan $\text{sig} > \alpha$ (0,062 > 0,05). Sehingga diputuskan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti data normal. Dengan hasil hanya terdapat data satu saja yang normal dari ke empat data yang diambil, maka langkah selanjutnya adalah untuk membuktikan adanya suatu pengaruh atau tidak dan besarnya pengaruh apabila dinyatakan berpengaruh, peneliti menggunakan rumus *Wilcoxon*. *Wilcoxon* merupakan uji statistik yang digunakan jika besaran maupun arah perbedaan yang sesungguhnya antara pasangan data yang diambil dari satu sampel atau dua sampel yang terkait.

Tabel 5 Hasil Uji Wilcoxon Kelompok Eksperimen X_1 (TAI)

		Pre-test & Post test
		Keterampilan
N	38	38
Z	-5,117	-3,062
Sig	0,000	0,002

Berdasarkan perhitungan *Wilcoxon* adalah *pre-test* dan *post test* kompetensi pengetahuan -5,117, kemudian *pre-test* dan *post-test* kompetensi keterampilan -3,062. Dari tabel asymp sig kompetensi pengetahuan

0,000 < α adalah 0,05, kemudian asymp sig kompetensi keterampilan 0,002 < α adalah 0,05. Maka dari hasil kompetensi pengetahuan dan keterampilan dapat dikatakan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara *passing* atas bola voli sebelum dan sesudah pemberian *treatment* (TAI) pada siswa kelas VII SMP Negeri 42 Surabaya. Sedangkan H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *passing* atas bola voli sebelum dan sesudah pemberian *treatment* (TAI) pada siswa kelas VII SMP Negeri 42 Surabaya.

b. Model kooperatif tipe *Time Token*

Tabel 6 Uji Normalitas Kelompok Eksperimen X_2 *Time Token*

	Pre test		Post test	
	Pengetahuan	keterampilan	Pengetahuan	keterampilan
P_{value}	0,000	0,057	0,000	0,133
signifikan	0,05	0,05	0,05	0,05
Kategori	Tidak normal	Tidak normal	Tidak normal	normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan (P_{value}) *pre-test* pengetahuan, dan *post test* pengetahuan lebih kecil dari nilai α (5%) atau 0,05 dengan $\text{sig} < \alpha$ (0,000 < 0,05) dan nilai *pre test* keterampilan 0,057 < 0,05 sedangkan nilai (P_{value}) *post-test* keterampilan lebih besar dari nilai α (5%) atau 0,05 dengan $\text{sig} > \alpha$ (0,133 > 0,05). Sehingga diputuskan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti data normal. Dengan hasil hanya terdapat data satu saja yang normal dari ke empat data yang diambil, maka langkah selanjutnya adalah untuk membuktikan adanya suatu pengaruh atau tidak dan besarnya pengaruh apabila dinyatakan berpengaruh, Peneliti menggunakan rumus *Wilcoxon*. *Wilcoxon* merupakan uji statistik yang digunakan jika besaran maupun arah perbedaan yang sesungguhnya antara pasangan data yang diambil dari satu sampel atau dua sampel yang terkait

Tabel 7 Uji Wilcoxon Kelompok Eksperimen X_2 *Time Token*

	Pre-test & Post test	Pre-test & Post test
	Pengetahuan	Keterampilan
N	37	37
Z	-5,046	-1,691
Sig	0,000	0,091

Berdasarkan perhitungan *Wilcoxon* adalah *pre-test* dan *post test* kompetensi pengetahuan -5,046, kemudian *pre-test* dan *post-test* kompetensi keterampilan -1,691. Dari tabel asymp sig kompetensi pengetahuan 0,000 < α adalah 0,05, kemudian asymp sig kompetensi keterampilan 0,091 > α adalah 0,05. Maka dari hasil

kompetensi pengetahuan dan keterampilan dapat dikatakan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara *passing* atas bola voli sebelum dan sesudah pemberian *treatment* (*Time Token*) pada siswa kelas VII SMP Negeri 42 Surabaya. Sedangkan H_o diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *passing* atas bola voli sebelum dan sesudah pemberian *treatment* (*Time Token*) pada siswa kelas VII SMP Negeri 42 Surabaya.

Uji homogenitas

Pada dasarnya dalam uji homogenitas berlaku ketentuan seperti pada uji normalitas. jika $P_{\text{value}} > 0,05$ maka dinyatakan homogen sebaliknya jika $P_{\text{value}} < 0,05$ maka heterogen. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan anava didapat data sebagai berikut :

Tabel 8 Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen X_1 dan X_2

	Pre-test (X_1) & (X_2)	Post-test (X_1) & (X_2)
Sig	0,522	0,186
df2	73	73

Dari tabel diatas memberikan informasi bahwa $P_{\text{value}} >$ dari 0,05 maka data bersifat **homogen**

6. Uji T

a. Uji *paried Sample-test* (Uji beda Rata-rata sampel berpasangan) kelompok X_1 TAI

1) Menentukan hipotesis statistik

Apabila H_o diterima maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa eksperimen X_1 sebelum dan sesudah diberikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. sedangkan apabila H_a diterima maka terdapat perbedaan hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa kelompok eksperimen X_1 sebelum dan sesudah diberikan pnerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI

2) Menentukan nilai kritis (t_{tabel})

Untuk menentukan nilai kritis dipilih *level of significant* : 0,05 (5%). derajat bebas pembagi (df)= $n-1=38-1=37$ dan diperoleh $t_{\text{tabel}}=2,026$

3) Nilai Statistik (t_{hitung})

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *paried sample t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar : 7,325. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak karena nilai t_{hitung} 7,325 $>$ t_{tabel} 2,026. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa kelompok eksperimen X_1 sebelum dan sesudah diberikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. hal ini dapat dikatakan bahwa penerpan model pembelajaran kooperatif tipe TAI .

Berpengaruh signifikan terhadap ketuntasan hasil belajar *passing* atas bola voli karena t_{tabel} lebih besar daripada nilai_{kritis} yang diajukan (2,026 $>$ 0,05)

b. Uji *paried Sample-test* (Uji beda Rata-rata sampel berpasangan) kelompok X_2 *Time Token*

1) Menentukan hipotesis statistik

Apabila H_o diterima maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa eksperimen X_2 sebelum dan sesudah diberikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. sedangkan apabila H_a diterima maka terdapat perbedaan hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa kelompok eksperimen X_2 sebelum dan sesudah diberikan pnerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*.

2) Menentukan nilai kritis (t_{tabel})

Untuk menentukan nilai kritis dipilih level of sognificant : 0,05 (5%). derajat bebas pembagi (df)= $n-1=37-1=36$ dan diperoleh $t_{\text{tabel}}=2,028$

3) Nilai Statistik (t_{hitung})

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *paried sample t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar : 7,469. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak karena nilai t_{hitung} 7,469 $>$ t_{tabel} 2,028. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa kelompok eksperimen X_2 sebelum dan sesudah diberikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TIME TOKEN*. hal ini dapat dikatakan bahwa penerpan model pembelajaran kooperatif tipe *TIME TOKEN* . Berpengaruh signifikan terhadap ketuntasan hasil belajar *passing* atas bola voli karena t_{tabel} lebih besar daripada nilai_{kritis} yang diajukan (2,028 $>$ 0,05)

c. Uji *Independent Sample t-test* (uji beda rata-rata antar kelompok)

Dengan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa aspek keterampilan H_a ditolak dan H_o diterima karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1,66 $<$ 1,99) dengan demikian tidak ada perbedaan hasil belajar *passing* atas bola voli ditinjau dari model pembelajaran.

B. Pembahasan

Sesuai dengan rumusan masalah dan Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tentang perbandingan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan *Time Token* terhadap ketuntasan hasil belajar *passing* atas maka diketahui perbedaan hasil belajar dari dua kelompok sebagai berikut.

1. Uji beda tiap kelompok

Pada bagian ini akan dikemukakan pengujian hipotesis berdasarkan dari hasil tabulasi data yang

diperoleh dari tes yang telah diberikan kepada testee. kemudian hasil tabulasi data diolah secara manual untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya. untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, maka uji analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji beda dengan sampel sejenis untuk mengetahui perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* serta peningkatan hasil belajar *passing* atas bola voli. data yang dianalisis diambil dari nilai ketuntasan belajar.

Dari hasil uji *T dependent* dapat diketahui bahwa untuk kelompok eksperimen X_1 TAI perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* sebesar 7,325 dengan peningkatan sebesar 0,376 %, sedangkan untuk kelompok eksperimen X_2 *Time Token* perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* sebesar 7,469 dengan peningkatan sebesar 0,284 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua model berhasil meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli. dari hasil tersebut ternyata model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih baik dari pada *Time Token*

2. Uji beda dua kelompok

Pada bagian ini dikemukakan pengujian hipotesis tentang apakah ada perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan *Time Token* terhadap ketuntasan hasil belajar *passing* atas bola voli siswa kelas VII. Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, maka uji analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan Uji *T independent sample* sebagai uji beda. Kriteria pengujianya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *independent t-test* diperoleh nilai t_{hitung} $1,66 < t_{tabel}$ 1,99 yang bermakna bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} . sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dengan taraf signifikan 0,05 antara kedua kelompok, yang berarti hipotesis yang diajukan H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan *Time Token* terhadap ketuntasan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 42 Surabaya.

Untuk mengetahui mana yang lebih besar pengaruhnya dapat dilihat berdasarkan persentase peningkatan hasil belajarnya, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berhasil meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli siswa kelas VII-F sebesar 0,376 %, sedangkan model pembelajaran kooperatif *Time Token* berhasil meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli sebesar 0,284 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *passing*

atas bola voli pada kelompok eksperimen X_1 lebih baik dari hasil belajar X_2 .

Penelitian ini menggunakan penilaian Berbasis K-13 dengan aspek Keterampilan menggunakan Tes-AAPHER. Tes-AAPHER menggunakan tembok untuk memantulkan hasil *passing* atas. Tes tersebut sesungguhnya sudah sesuai dengan penilaian pada komponen keterampilan di Kurikulum K-13.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dan saran penjelasan dalam bab

I, penelitian ini memiliki tujuan mengetahui perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (TAI) dan *Time Token* terhadap ketuntasan hasil belajar *passing* atas pada siswa kelas VII di SMP Negeri 42 Surabaya. Dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak ada perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan *Time Token* terhadap ketuntasan hasil belajar *passing* atas bola voli siswa kelas VII di SMP Negeri 42 Surabaya. dibuktikan dengan perhitungan Uji *T independent sample* sebagai uji beda $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,66 < 1,99$) dengan taraf signifikan 0,05
2. Karena tidak ada perbedaan, maka tidak dapat diketahui besar perbedaannya.
3. Tipe model TAI mempunyai pengaruh lebih besar terhadap ketuntasan hasil belajar *passing* atas bola voli sebesar 0,376 % sedangkan *Time Token* hanya meningkatkan 0,284% terhadap hasil belajar *passing* atas bola voli.

Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini perlu dikembangkan dengan memberikan perlakuan dalam durasi yang lebih lama agar lebih banyak memberikan informasi terkait peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif agar mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Hendaknya model pembelajaran ini disesuaikan dengan keadaan siswa serta karakter sekolah. Tujuannya agar siswa merasa nyaman dan tertarik serta mudah menerima materi pembelajaran yang diberikan supaya pada hasil akhirnya, hasil belajar siswa akan meningkat.
3. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran kooperatif tipe (TAI) sebaiknya dijadikan salah satu jenis model pembelajaran yang diterapkan guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 42 Surabaya

dalam pembelajaran *passing* atas bola voli khususnya maupun materi yang lain.

4. Ketika ingin menerapkan model pembelajaran ini untuk mata pelajaran penjas maupun yang lain diperlukan manajemen yang benar-benar matang. maka dari itu seorang guru harus mampu menguasai materi dan model pembelajaran agar bisa saling bersinergi untuk tujuan pembelajaran.

Suhanadji, dkk. 2012. *Sosiologi dan Antropologi dalam*

Perspektif Pendidikan. Surabaya: Unesa University press
Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suherman dan Bahagia. 2000. *Prinsip-Prinsip Pengembangan Dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Surabaya: Unesa

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. 2007. *Panduan Olahraga Voli*. Solo: Era Pustaka Utama

Anitah w, dkk. 2007. *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Arsyad, 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali pers

Anggoro, dkk. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka

Budiana, dkk. 2014. *Buku Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Maksum. 2007. *Buku Ajar Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa

Masri'ani, dkk. 2013. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga

Maksum. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya : Unesa University Press

Lesmana, Indra Bagus. 2013. *Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achivement Devision (STAD) dan Team Game Turnament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok pada siswa kelas VII SMPN 1 Mojokari*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FIK – Universitas Negeri Surabaya

Pardijono, dkk. 2011. *Bola Voli*. Surabaya: Unesa University Press.

Risal, Muhammad. 2012. *Pengertian Pendidikan*, (Online).
(<http://www.artikelbagus.com/2012/11/pengertian-pendidikan.html> diakses 29 Februari 2016)

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group

Shoimin, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Jogja: Ar-ruzz media

Yunus, M. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Surabaya: Unesa.